

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Co-Op Co-Op Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 6 Cakranegara Tahun Pelajaran 2017/2018

Mahrup, S.Pd¹⁾

majelukalmakrup@gmail.com

Universitas Qamarul Huda Badaruddin

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 6 Cakranegara dalam memahami cerita pendek pada pelajaran bahasa Indonesia. Deskripsi hasil belajar siswa dalam memahami cerita pendek dengan penerapan Model Cooperative Learning tipe co-op co-op. Sebagai subjek penelitian perbaikan pembelajaran pada penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 6 Cakranegara kelurahan selagalas Kecamatan Sandubaya kota Mataram dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Tempat penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Cakranegara kelurahan Selagalas Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diuraikan sebagai berikut: melalui proses belajar yang telah dilaksanakan dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas siklus I adalah 74.16 dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 81,5, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 63.33% dan meningkat pada siklus II yaitu 90.0% terjadi peningkatan sebesar 26.67%. merujuk pada hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 6 Cakranegara pada mata pelajaran bahasa Indonesia telah mencapai hasil yang tinggi atau dikategorikan tuntas sehingga perbaikan pembelajaran diakhiri sampai siklus II.

Kata kunci: *Cooperative Learning, Tipe Co-op co-op, Kemampuan, Cerita Pendek*

A. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang mempersatukan seluruh warga negara Indonesia. Sesuai dengan yang tercantum dalam BSNP, (2009). Bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang secara umum dibelajarkan dengan wajib di seluruh wilayah Negara Indonesia pada bidang pendidikan, karena bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual dan

emosioanal anak sehingga pembelajaran bahasa dapat membantu anak dalam mengemukakan gagasan dan perasaannya. Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi hasil karya kesastaraan manusia indonesia.

Dalam proses memperoleh pemahaman tentang isi suatu karya sastra diperlukan

Kegiatan membaca secara bersungguh-sungguh, pemahaman tentang suatu karya sastra berupa nilai-nilai yang dapat di ambil manfaatnya sehingga nilai-nilai itu memberikan arahan tentang perilaku, pandangan hidup, dan cara menyikapi sesuatu dalam menghadapi kehidupan (Musaddat, 2011).

Berkaitan dengan karya sastra cerita pendek dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku sastra, ahli bahasa dan sastra Indonesia, proses belajar mengajar di sekolah, dan sumber-sumber relevan lainnya. Berdasarkan hal tersebut khususnya cerita pendek yang dibelajarkan melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, maka peneliti telah melakukan observasi dan interview singkat dengan guru Kelas V di SD Negeri 6 Cakranegara. Guru tersebut memaparkan bahwa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa memiliki pemahaman tentang cerita pendek sangat rendah. Kendala ini muncul disebabkan oleh siswa yang kurang senang belajar tentang cerita pendek dan kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran klasikal sehingga memungkinkan siswa kurang termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia khususnya tentang cerpen. (Roestiyah: 2008) menyatakan, bahwa di dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dengan optimal. Untuk dapat menerapkan strategi yang tepat maka guru harus menguasai teknik-teknik atau beragam model mengajar.

Kebanyakan Siswa focus pada hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran, dengan kata lain siswa tidak focus dalam memperhatikan

pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas sehingga siswa tidak dapat memahami pelajaran dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti perlu melakukan suatu penelitian. Alternatif dan prioritas pemecahan masalah yang akan digunakan dalam hal ini adalah penerapan model *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 6 Cakranegara tahun Pelajaran 2017/2018.

B. METODE PENELITIAN

Diobservasi adalah aktivitas siswa, kegiatan tersebut meliputi : antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, intraksi siswa dengan guru, intraksi siswa dengan siswa, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, kerjasama siswa dalam kelompok dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar. Kegiatan tersebut dipandu lembar observasi dan evaluasi. Kegiatan evaluasi dan refleksi digunakan untuk menganalisis hasil tes dan hasil observasi yang telah dilakukan. Analisis hasil tes ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran, sedangkan analisis hasil lembar observasi digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, sebagai bahan pertimbangan kelanjutan penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya. Kemudian untuk menganalisis keberhasilan siswa setelah selesai proses pembelajaran dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif pada tiap-tiap siklusnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan tindakan ini kegiatan yang di lakukan adalah penyusunan perangkat pembelajaran, yaitu: Menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran; menyiapkan jurnal penelitian untuk merefleksi kegiatan peneliti selama proses pembelajaran; menyiapkan teks cerita pendek untuk diskusi dan evaluasi. Teks cerita pendek untuk diskusi ada 6 judul (sesuai dengan jumlah kelompok) sedangkan untuk evaluasi hanya satu judul. Menyiapkan lembar kerja siswa yang digunakan pada saat diskusi.

Kemudian, Pada tahap pelaksanaan ini guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning tipe co-op co-op* dalam meningkatkan kemampuan memahami cerita pendek yaitu dengan 5 (lima) indikator yaitu: a. Menyebut tokoh dan watak tokoh cerita; b. Menyebutkan tema dalam cerita; c. Menjelaskan alur cerita; d. Menyebutkan latar dalam cerita; e. Menjelaskan amanat yang terkandung dalam cerita. Penelitian ini dilaksanakan dengan aloksi waktu untuk setiap siklus sebanyak satu kali pertemuan atau 2 x 35 menit.

Selanjutnya, Pada tahap dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar, apakah sesuai dengan scenario yang telah dibuat. Sasaran observasi pada guru meliputi membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, melaksanakan apersepsi kepada siswa, penyampaian materi kepada siswa, membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mengakhiri

pembelajaran, sedangkan kegiatan siswa yang diobservasi adalah aktivitas siswa, kegiatan tersebut meliputi : antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, intraksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, aktivitas siwa dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, kerjasama siswa dalam kelompok dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi dan refleksi. Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan pada tiap akhir siklus dengan memberikan tes essay. Tes ini dibuat dengan tujuan agar siswa mengungkapkan pikirannya dalam suatu kerangka yang terstruktur, menguraikan hubungan dengan mempertahankan pendapat secara tertulis. Kemudian pada tahap refleksi ini adalah tahapan memproses data yang didapat pada saat pelaksanaan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis hasil tes dan hasil observasi yang telah dilakukan.

Dari pelaksanaan tahap-tahap tersebut diatas untuk tiap siklus diperoleh peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut;

No	Aspek Yang Dibandingkan	Siklus I	Siklus II
1	KKM	70	70
2	Jumlah Siswa	30	30
3	Siswa Yang Tuntas	19	27
4	Siswa Yang Tidak Tuntas	11	3
5	Nilai Tertinggi	90	90
6	Nilai Terendah	60	65
7	Nilai Rata-Rata Kelas	74.16	81,5
8	Jumlah Nilai Keseluruhan	2.225	2.445
9	Persentase	63.33	90.0

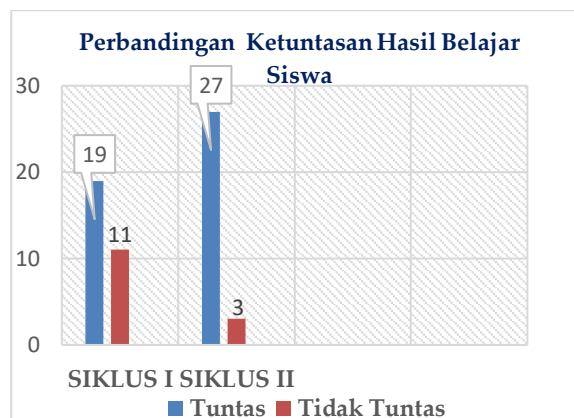
	Ketuntasan	%	%
10	Peningkatan Nilai Rata-Rata Tiap Siklus	7.34	
11	Peningkatan Persentase Tiap Siklus	26.67 %	

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami cerita siswa kelas V SD 6 Cakranegara yang berjumlah 30 orang, terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 15 orang siswa dengan nilai yang memuaskan setelah melalui siklus I dan siklus II dengan upaya peningkatan pembelajaran yang maksimal dan memperoleh hasil ketuntasan klasikal 26.67 %.

Rentang nilai pada hasil siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut: dari 30 jumlah siswa diketahui rentang 80-100 sebanyak 13 siswa, rentang 70-79 sebanyak 7 siswa, dan rentang 60-69 sebanyak 10 siswa. Sedangkan rentang nilai pada hasil siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut: dari 30 jumlah siswa diketahui rentang 80-100 sebanyak 22 siswa, rentang 70-79 sebanyak 5 siswa, dan rentang 60-69 sebanyak 3 siswa.

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat di lihat pada gambar grafik di bawah ini:



Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I persentase ketuntasan klasikal siswa 63.33% dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal siswa 90.0%. Peningkatan yang terjadi adalah akibat dari penerapan *model Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita pendek.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Model Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* dapat meningkatkan kemampuan memahami cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 6 Cakranegara kelurahan Selagalas kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Peningkatan tersebut terlihat pada persentase ketuntasan klasikal (KK) siswa setiap siklusnya. Yakni dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I persentase ketuntasan klasikal siswa 63.33% dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal siswa 90.0%. Peningkatan yang terjadi adalah akibat dari penerapan *model Cooperative*

Learning Tipe Co-op Co-op untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami cerita pendek.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa saran yang penting untuk disampaikan, yaitu: 1) Bagi siswa harus sering berlatih membaca cerita dan menentukan unsur-unsur intrinsik yang terkandung didalam cerita pendek tersebut agar mudah dalam pemahaman. 2) Bagi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang cerita pendek melalui penerapan *model cooperative learning tipe co-op co-op* haruslan senantiasa dijadikan sebagai model pebelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memahami cerita pendek dan/atau hasil belajar siswa. 3) Bagi kepala sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami cerita dengan inovasi dan kreativitas baru yang lebih mudah dipahami. 4) Bagi pembaca diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi dalam melaksanakan pembelajaran.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebagai wujud dari rasa syukur penulis sampaikan kepada Bapak pengawas Pembina, Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 6 Cakranegara, dan rekan-rekan guru atas partisipasinya membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aminudin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.
- [2] Asma, Nur. *Model Pembelajaran Cooperative*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. 2006.
- [3] Bakir dan Sigit. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publishing Group. 2009.
- [4] Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafido Persada. 2008.
- [5] Nurgiantoro, Burhan. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.
- [6] Zaelani, Ahmad. "Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op. 2009.